

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki tidak kurang dari 17.500 pulau dengan luasan 4.500 km² yang terletak antara daratan Asia dan Australia, serta memiliki lautan terbesar di dunia sehingga dikatakan pula bahwa keanekaragaman laut Indonesia paling besar dibandingkan negara lain di dunia, contohnya pada keanekaragaman burung. Menurut Prasetyo,(2002 dalam Ismawan *et al.*, 2015) Burung merupakan suatu obyek pelestarian keanekaragaman hayati karena manfaatnya terhadap kelangsungan hidup manusia. Manfaat secara langsung adalah sebagai komoditi ekonomi, sedangkan manfaat burung secara tidak langsung, yaitu untuk menjaga kestabilan ekosistem.

Burung merupakan salah satu hewan dengan keanekaragaman tertinggi di Indonesia. Lembaga pelestarian burung yaitu Indonesian mencatat keragaman jenis burung di Indonesia pada tahun 2014 meningkat menjadi 1.666 jenis. Tahun 2013, Indonesia tercatat memiliki 1.605 jenis burung. Penambahan tersebut sebagian besar merupakan hasil pemisahan jenis yang sudah ada, karena perbedaan morfologi maupun suara berdasarkan hasil penelitian terbaru. Kekayaan tidak terhingga ini menempati Indonesia sebagai negara dengan keragaman burung terbesar nomor empat di dunia (Susanti, 2014 dalam Fauzia P, 2016).

Namun, eksploitasi yang terjadi menyebabkan berkurangnya jumlah burung. Burung Indonesia atau Perhimpunan Pelestarian Burung Liar Indonesia dalam sebuah pers menyatakan, Indonesia berada di peringkat pertama sebagai jumlah burung terancam punah dan paling banyak disebabkan oleh eksploitasi berlebih (Kompas, 2010 dalam Fauzia P, 2016). Tanpa disadari, berkurang dan hilangnya populasi burung di berbagai lingkungan telah menyebabkan berkurangnya keseimbangan ekologi (Turut, 2010).

Burung merupakan indikator bagi kualitas lingkungan dan peran dalam menjamin berjalannya proses regenerasi hutan tropis secara alami di Indonesia (Utomo, 2010 dalam Fauzia P, 2016). Burung juga berperan penting dalam penyerbukan berbagai bunga di hutan, sehingga keberadaannya di ekosistem dibutuhkan (Herwono, 1989 dalam Fauzia P, 2016). Burung merupakan salah satu komponen ekosistem yang memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan siklus organisme. Keadaan ini dapat dilihat dari rantai makanan yang membentuk sistem kehidupan dengan komponen ekosistem yang terjadi saat ini menyebabkan sumber daya alam berada dalam status kemunduran (MacKinnon *et al.*, 2010)

Sebagai salah satu komponen ekosistem, burung mempunyai hubungan timbal balik dan saling tergantung dengan lingkungannya. Atas dasar peran dan manfaat ini maka kehadiran burung dalam suatu ekosistem perlu dipertahankan (Arumasari, 1989). Berabad-abad burung menjadi sumber inspirasi dan memberikan kesenangan kepada masyarakat Indonesia karena keindahan suara dan bulunya. Burung juga merupakan indikator yang sangat baik untuk kesehatan lingkungan dan nilai keanekaragaman hayati lainnya (Rombang & Rudyanto, 1999).

Sebagai salah satu komponen ekosistem, burung mempunyai hubungan timbal balik dan saling tergantung dengan lingkungannya. Atas dasar peran dan manfaat ini maka kehadiran burung dalam suatu ekosistem perlu dipertahankan (Arumasari, 1989). Selama proses evolusi dan perkembangan kehidupan berlangsung, burung selalu beradaptasi dengan berbagai faktor, baik abiotik maupun biotik. Hasil adaptasi ini mengakibatkan burung hadir atau menetap di suatu yang sesuai dengan kehidupannya dan tempat untuk kehidupannya tersebut secara keseluruhan disebut sebagai habitat (Rusmendro, 2004). Menurut (Howes dkk 2003), kehadiran suatu jenis burung tertentu, pada umumnya disesuaikan dengan kesukaannya terhadap habitat tertentu. Secara umum, habitat burung dapat dibedakan atas habitatnya masing-masing. Pada penelitian kali ini saya akan ke Pantai Sindangkerta, pantai ini terletak di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya berada satu garis dengan pantai Pangandaran yang

koordinatnya dapat di input pada GPS, yaitu S: 7°46,043' dan E: 108°4,463' (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2015).

Selain sebagai kawasan wisata pantai, Pantai Sindangkerta ini yang memiliki luas 90 ha terdapat kawasan konservasi yaitu tempat pengembangbiakkan penyu laut. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan karakteristik Pantai Sindangkerta merupakan pantai dengan ekosistem yang begitu banyak dan pantai ini terkenal eksotis dalam keanekaragamannya. Selain keanekaragaman burung banyak ekosistem terumbu karang yang memang menjadi karakteristik pantai Sindangkerta, bermacam jenis dan spesies burung yang hidup disana. Sudah tidak diragukan lagi jika pantai Sindangkerta ini banyak di jumpai para wisatawan domestik maupun luar negeri untuk menikmati keindahannya.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka dilakukan penelitian di daerah kawasan Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya dengan judul “Keanekaragaman Burung Di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya penelitian mengenai Keanekaragaman Burung di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Perlu adanya data tertulis mengenai Keanekaragaman burung di Pesisir Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya, sehingga kelestarian lingkungan dapat diukur dengan keberadaan Burung di daerah tersebut.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Keanekaragaman Burung di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya?”.

2. Pertanyaan Penelitian

Maka dari itu agar spesifik dibuat pertanyaan penelitian:

- a. Berapa indeks keanekaragaman Burung di Pesisir Pantai Sindangkerta kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Berapa jenis burung yang ditemukan di Pesisir Pantai Sindangkerta kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya?
- c. Vegetasi apa yang mendominasi ditempat penelitian itu?

D. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian menjadi lebih terarah dan tidak terlalu meluas, peneliti membuat beberapa batasan masalah sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian dilakukan pada zona litoral Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Obyek yang diteliti adalah semua jenis Burung di pesisiran pantai Sindangkerta Kecamatan Ciputajah Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Parameter utama yang diteliti adalah keanekaragaman jenis burung Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
- d. Faktor lingkungan yang diukur meliputi suhu kelembaban dan intensitas cahaya.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi secara kuantitatif mengenai Keanekaragaman burung di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

1. Untuk mengidentifikasi jenis burung di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui keanekaragaman burung di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya:

1. Data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai informasi terkini tentang keanekaragaman Burung yang terdapat di daratan pesisir Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Bagi peneliti mendapatkan pengalaman pertama untuk meneliti keanekaragaman Burung di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
3. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan biologi maupun kebiologian sebagai bahan referensi jenis Burung untuk kuliah lapangan zoologi vertebrata
4. Bagi pembaca khususnya masyarakat sekitar pantai dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta usaha untuk konservasi mengenai jenis burung yang terdapat di Pantai Sindangkerta.
5. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya sebagai pengelola objek wisata Pantai Sidangkerta-Cipatujah dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan sebagai bahan referensi pengembangan potensi fauna khususnya Burung yang eksotis di Kabupaten Tasikmalaya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keanekaragaman yang dimaksud dalam penelitian ini ialah semua burung dari suatu spesies yang hidup dalam batas-batas daerah tertentu di Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Keanekaragaman burung adalah indeks keragaman yang mengukur jumlah individu burung per spesies dibagi jumlah total semua jenis burung yang dihitung dengan menggunakan metode *point count* (titik hitung) dikawasan Pantai Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

H. Sistematika Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi masalah
- C. Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian
- D. Batasan masalah
- E. Tujuan penelitian
- F. Manfaat penelitian
- G. Definisi operasional

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- A. Kajian teori
- B. Kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode penelitian
- B. Desain penelitian
- C. Subjek dan objek penelitian
- D. Pengumpulan data dan instrumen penelitian
- E. Teknik analisis data
- F. Prosedur penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V SIMPULAN DAN SARAN